

KASUS PENGGUNAAN DAN PENGKODEAN OBAT SERTA PENYAJIAN DATANYA (GRAFIK dan DIAGRAM)

By: Raden Sanjoyo – D3 Rekam Medis FMIPA Universitas Gadjah Mada

A. Pendahuluan

Keberadaan rumah sakit tidak dapat dipisahkan dari upaya mewujudkan dan meningkatkan kesehatan jasmani/fisik, rohani/jiwa, dan sosial masyarakat. Rumah sakit dikenal masyarakat sebagai tempat pelayanan kesehatan yang menyediakan pelayanan rawat inap dan rawat jalan. Pengertian rumah sakit menurut American Hospital Association adalah suatu organisasi yang melalui tenaga medis profesional yang terorganisir serta sarana kedokteran yang permanen menyelenggarakan pelayanan asuhan keperawatan yang berkesinambungan, diagnosis serta pengobatan penyakit yang diderita pasien. Dengan adanya rumah sakit, berarti peran obat semakin tampak. Lebih dari itu, manajemen penggunaan obat pun tidak lepas dari sebuah organisasi rumah sakit karena akan sangat penting untuk penyelenggaraan suatu obat dalam rumah sakit yang bersangkutan. Penyajian informasi penggunaan obat juga sangat berperan, yaitu sebagai bahan evaluasi penyebaran penyakit di wilayah rumah sakit, pengadaan bahan / obat, serta peningkatan pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

Dalam era globalisasi dewasa ini, obat mungkin sudah tidak asing lagi bagi masyarakat luas. Obat digunakan sebagai pendukung di dalam dunia kesehatan. Terdapat banyak pengertian obat, beberapa diantaranya sebagai berikut: Menurut PerMenKes 917/Menkes/Per/x/1993, obat (jadi) adalah sediaan atau paduan-paduan yang siap digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki secara fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosa, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi. Menurut Ansel (1985), obat adalah zat yang digunakan untuk diagnosis, mengurangi rasa sakit, serta mengobati atau mencegah penyakit pada manusia atau hewan. Obat dalam arti luas ialah setiap zat kimia yang dapat mempengaruhi proses hidup, maka farmakologi merupakan ilmu yang

sangat luas cakupannya. Namun untuk seorang dokter, ilmu ini dibatasi tujuannya yaitu agar dapat menggunakan obat untuk maksud pencegahan, diagnosis, dan pengobatan penyakit. Selain itu, agar mengerti bahwa penggunaan obat dapat mengakibatkan berbagai gejala penyakit. (Bagian Farmakologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Indonesia). Obat merupakan sediaan atau paduan bahan-bahan yang siap untuk digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan, kesehatan dan kontrasepsi (Kebijakan Obat Nasional, Departemen Kesehatan RI, 2005). Obat merupakan benda yang dapat digunakan untuk merawat penyakit, membebaskan gejala, atau memodifikasi proses kimia dalam tubuh. Obat merupakan senyawa kimia selain makanan yang bisa mempengaruhi organisme hidup, yang pemanfaatannya bisa untuk mendiagnosis, menyembuhkan, mencegah suatu penyakit.

Obat merupakan salah satu komponen yang tidak dapat tergantikan dalam pelayanan kesehatan. Obat berbeda dengan komoditas perdagangan, karena selain merupakan komoditas perdagangan, obat juga memiliki fungsi sosial. Obat berperan sangat penting dalam pelayanan kesehatan karena penanganan dan pencegahan berbagai penyakit tidak dapat dilepaskan dari tindakan terapi dengan obat atau farmakoterapi. Seperti yang telah dituliskan pada pengertian obat diatas, maka peran obat secara umum adalah sebagai berikut:

1. Penetapan diagnosa
2. Untuk pencegahan penyakit
3. Menyembuhkan penyakit
4. Memulihkan (rehabilitasi) kesehatan
5. Mengubah fungsi normal tubuh untuk tujuan tertentu
6. Peningkatan kesehatan
7. Mengurangi rasa sakit

Pemberian kode atau biasa disebut *koding* merupakan suatu metode dengan memberikan suatu kode khusus terhadap sesuatu atau bahan. Obat merupakan salah satu bahan yang bisa untuk di-*koding*. Pemberian kode pada

obat berarti memberikan suatu kode-kode khusus terhadap obat-obat yang sangat banyak jenisnya, sehingga obat hanya bisa digunakan / diolah oleh orang yang mengerti saja dan menghindari penyalahgunaan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab.

B. Koding Obat

1. Obat Pada Sistem Saluran Cerna

OBAT	KODE
Aluminium Hidroksida	SC-00
Magnesium Karbonat	SC-10
Magnesium Trisilikat	SC-20
Natrium Bikarbonat	SC-30
Simetidin	SC-40
Famotidin	SC-50
Nizatidin	SC-60
Ranitidin	SC-70
Sulkralfat	SC-80
Omeprafol	SC-90

Kode SC pada awal kode berarti kode tersebut merupakan kode untuk obat pada Sistem Saluran Cerna. Kemudian 2 digit dibelakang SC merupakan digit kode untuk masing-masing obat. Digunakan 2 digit karena masih mungkin ada *brand name* dari obat-obat yang sudah dikode. Misalkan: SC-05, berarti bahwa kode milik obat Sistem Saluran Cerna. Nilai 0 pada digit pertama berarti milik Aluminium Hidroksida. Nilai 5 pada digit kedua berarti milik *brand name* dari Aluminium Hidroksida yaitu (misal) Dexanta. Namun pada intinya, SC-05 berarti SC-00 berarti Aluminium Hidroksida, karena nilai 5 pada digit kedua hanya mewakili *brand name* saja.

2. Obat pada Sistem Kardiovaskuler

OBAT	KODE
Digoksin	K-00
Digitoksin	K-10
Disopiramid	K-20
Kinidin	K-30
Fenitoin Natrium	K-40
Gemfibrozil	K-50
Aprotinin	K-60
Klortalidon	K-70
Dipiridamol	K-80
Metildopa	K-90

Kode K pada awal kode berarti kode tersebut merupakan kode untuk obat pada Sistem Kardiovaskuler. Kemudian 2 digit dibelakang K merupakan digit kode untuk masing-masing obat. Digunakan 2 digit karena masih mungkin ada *brand name* dari obat-obat yang sudah dikode. Misalkan: K-15, berarti bahwa kode milik obat Sistem Kardiovaskuler. Nilai 1 pada digit pertama berarti milik Digitoksin. Nilai 5 pada digit kedua berarti milik *brand name* dari Digitoksin yaitu (misal) Digitoxin. Namun pada intinya, K-15 berarti K-10 berarti Digitoksin, karena nilai 5 pada digit kedua hanya mewakili *brand name* saja.

3. Obat pada Sistem Saluran Pernafasan

OBAT	KODE
Teofilin	SN-00
Aminofilin	SN-10
Salbutamol	SN-20
Terbutalin Sulfat	SN-30
Astemizol	SN-40
Akrivastin	SN-50

Loratadin	SN-60
Terfenadin	SN-70
Klemastin	SN-80
Oksatomid	SN-90

Kode SN pada awal kode berarti kode tersebut merupakan kode untuk obat pada sistem pernafasan. Kemudian 2 digit dibelakang SN merupakan digit kode untuk masing-masing obat. Digunakan 2 digit karena masih mungkin ada *brand name* dari obat-obat yang sudah dikode. Misalkan: SN-91, berarti bahwa kode milik obat Sistem Pernafasan. Nilai 9 pada digit pertama berarti milik Oksatomid. Nilai 1 pada digit kedua berarti milik *brand name* dari Oksatomid yaitu (misal) Oxtin. Namun pada intinya, SN-91 berarti SC-90 berarti Oksatomid, karena nilai 1 pada digit kedua hanya mewakili *brand name* saja.

4. Obat pada Sistem Saraf Pusat

OBAT	KODE
Diazepam	SP-00
Lorazepam	SP-10
Pirasetam	SP-20
Triheksifenidil	SP-30
Fenitoin	SP-40
Hiosin	SP-50
Domperidon	SP-60
Ondansetron	SP-70
Sinarizin	SP-80
Dimenhidrinat	SP-90

Kode SP pada awal kode berarti kode tersebut merupakan kode untuk obat pada Sistem Saraf Pusat. Kemudian 2 digit dibelakang SP merupakan digit kode untuk masing-masing obat. Digunakan 2 digit karena masih mungkin ada *brand name* dari obat-obat yang sudah dikode. Misalkan: SP-22, berarti

bahwa kode milik obat Sistem Saraf Pusat. Nilai 2 pada digit pertama berarti milik Pirasetam. Nilai 2 pada digit kedua berarti milik *brand name* dari Pirasetam yaitu (misal) Ciclobrain. Namun pada intinya, SP-22 berarti SP-20 berarti Pirasetam, karena nilai 2 pada digit kedua hanya mewakili *brand name* saja.

5. Obat Antibiotika

OBAT	KODE
Benzilpenisilin (Penisilin G)	AB-00
Fenoksi Metil Penisilin (Penisilin V)	AB-10
Kloksasilin	AB-20
Ampisilin	AB-30
Amoksisilin	AB-40
Sefadroksil	AB-50
Sefiksim	AB-60
Sefotaksim	AB-70
Seftriakson	AB-80
Sefuroksim	AB-90

Kode AB pada awal kode berarti kode tersebut merupakan kode untuk obat pada Antibiotika. Kemudian 2 digit dibelakang AB merupakan digit kode untuk masing-masing obat. Digunakan 2 digit karena masih mungkin ada *brand name* dari obat-obat yang sudah dikode. Misalkan: AB-64, berarti bahwa kode milik obat Antibiotika. Nilai 6 pada digit pertama berarti milik Sefiksim. Nilai 4 pada digit kedua berarti milik *brand name* dari Sefiksim yaitu (misal) Spancef. Namun pada intinya, AB-64 berarti AB-60 berarti Sefiksim, karena nilai 4 pada digit kedua hanya mewakili *brand name* saja.

C. Contoh Kasus pada Tiap Kelompok Obat

Data yang diperoleh dari instalasi farmasi RSUP Permata pada awal bulan Juni 2006 yaitu data penggunaan obat pada bulan Mei 2006. Data ini nantinya diolah sebagai dasar penyajian informasi dan akan digunakan sebagai evaluasi penyebaran penyakit, pengadaan obat, serta peningkatan pelayanan kesehatan kepada pasien atau masyarakat. Data tersebut tersaji dalam tabel-tabel sebagai berikut:

1. Obat pada Sistem Saluran Cerna

**Penggunaan Obat Sistem Saluran Cerna
RSUP Permata Bulan Mei 2006**

No	Nama Paten (<i>Brand Name</i>)	Jumlah / Pack	Kode
1	Promag	20	SC-00
2	Dexanta	15	SC-00
3	Waisan	15	SC-00
4	Simeco	10	SC-10
5	Neomag	38	SC-20
6	Antimaag	15	SC-30
7	Sanmetidin	20	SC-40
8	Facid	20	SC-50
9	Motipep	20	SC-50
10	Axid	5	SC-60
11	Graseric	20	SC-70
12	Radin	15	SC-70
13	Ulsidex	10	SC-80
14	Pumpitor	15	SC-90

2. Obat pada Sistem Kardiovaskuler

**Penggunaan Obat Sistem Kardiovaskuler
RSUP Permata Bulan Mei 2006**

No	Nama Paten (<i>Brand Name</i>)	Jumlah / Pack	Kode
1	Lanoxin	10	K-00
2	Digitoxin	5	K-10
3	Norpace	15	K-20
4	Kinidin sulfat	17	K-30
5	Dilantin	12	K-40
6	Phenytoin	23	K-40
7	Fetinor	15	K-50
8	Lopid	20	K-50
9	Lypicam	5	K-50
10	Trasylol	15	K-60
11	Tenoretic	10	K-70
12	Vasotin	25	K-80
13	Tensipas	10	K-90

3. Obat pada Sistem Saluran Pernafasan

Penggunaan Obat Sistem Saluran Pernafasan RSUP Permata Bulan Mei 2006

No	Nama Paten (<i>Brand Name</i>)	Jumlah / Pack	Kode
1	Neo Erlasma	20	SN-00
2	Nitrasma	35	SN-00
3	Decafil	28	SN-10
4	Konisma	12	SN-10
5	Glisend	15	SN-20
6	Ventolin	5	SN-20
7	Astherin	15	SN-30
8	Nairet	15	SN-30
9	Hismanal	22	SN-40
10	Semprex	10	SN-50
11	Alloris	17	SN-60
12	Rihest	15	SN-60
13	Sohotin	5	SN-60
14	Soneryl	11	SN-60
15	Alpenaso	24	SN-70
16	Terfin	36	SN-70
17	Tavegyl	44	SN-80
18	Oxtin	15	SN-90
19	Tinsel	15	SN-90

4. Obat pada Sistem Saraf Pusat

**Penggunaan Obat Sistem Saraf Pusat
RSUP Permata Bulan Mei 2006**

No	Nama Paten (<i>Brand Name</i>)	Jumlah / Pack	Kode
1	Lovium	15	SP-00
2	Merlopan	10	SP-10
3	Ethroxa	13	SP-20
4	Tropilex	12	SP-20
5	Arkine	5	SP-30
6	Parkinal	26	SP-30
7	Dilantin	40	SP-40
8	Hyscopan	22	SP-50
9	Vometa	9	SP-60
10	Galflux	11	SP-60
11	Narfoz	5	SP-70
12	Perifas	20	SP-80
13	Antimo	25	SP-90

5. Obat Antibiotika

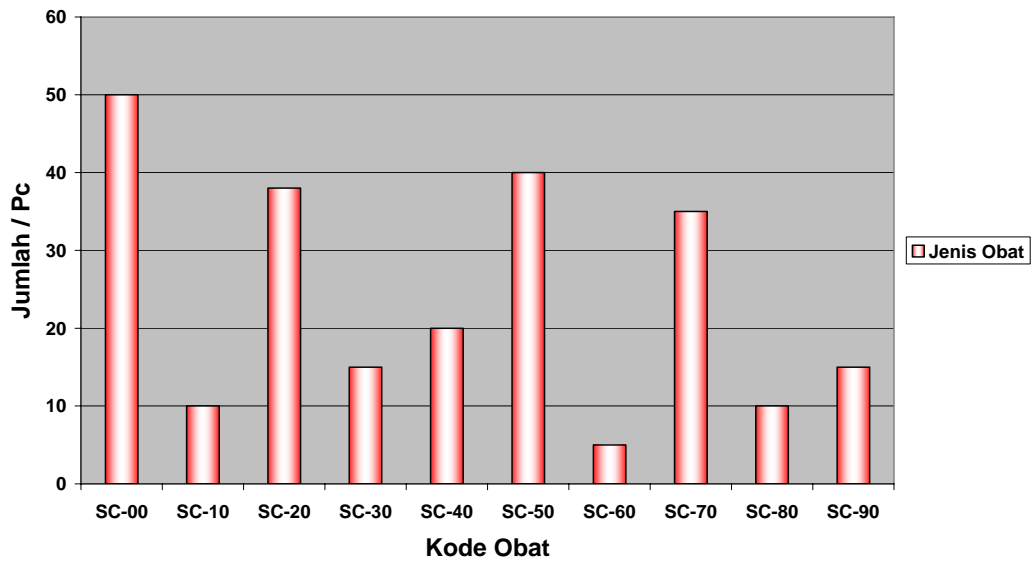
Penggunaan Obat Antibiotika RSUP Permata Bulan Mei 2006

No	Nama Paten (<i>Brand Name</i>)	Jumlah / Pack	Kode
1	Penadur LA	14	AB-00
2	Ven Pee	40	AB-10
3	Orbenin	5	AB-20
4	Dancillin	10	AB-30
5	Kalpicillin	5	AB-30
6	Penbritin	7	AB-30
7	Meprofen	8	AB-30
8	Abamox	15	AB-40
9	Bimoxyl	10	AB-40
10	Dexymox	15	AB-40
11	Kalmoxilin	10	AB-40
12	Alxil	20	AB-50
13	Sporetik	25	AB-60
14	Clacef	15	AB-70
15	Broadcef	35	AB-80
16	Kalcef	10	AB-90

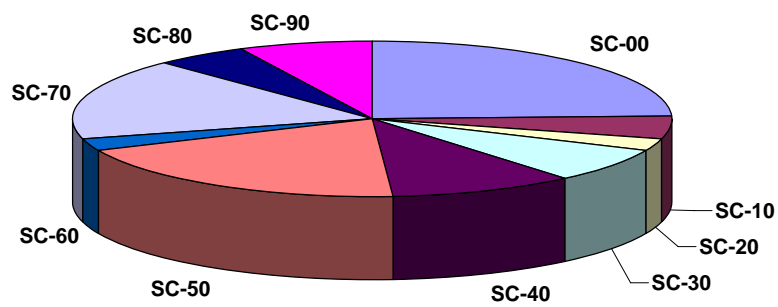
D. Grafik dan Diagram Penggunaan

1. Obat pada Sistem Saluran Cerna

**Grafik Penggunaan Obat Sistem Saluran Cerna
RSUP Permata Bulan Mei 2006**

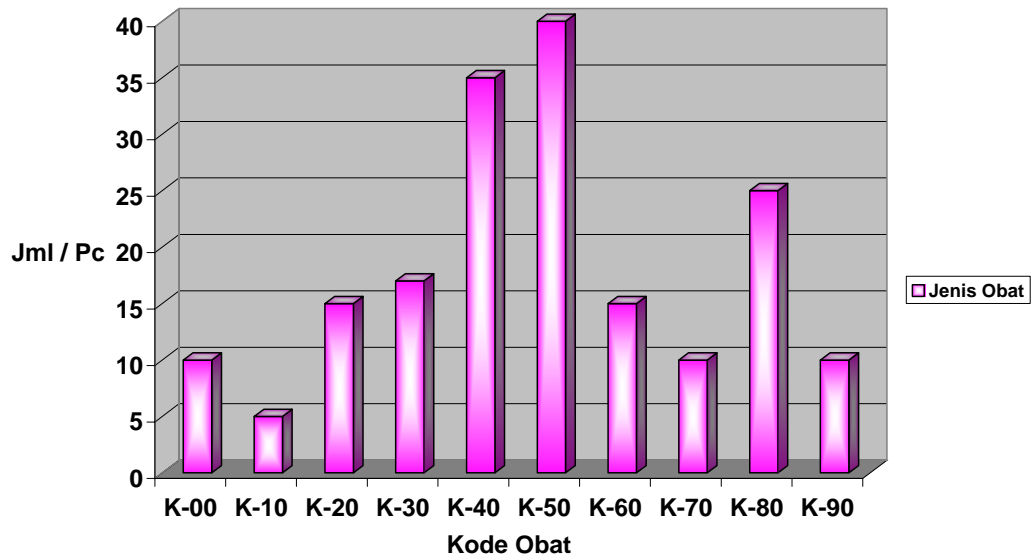


**Diagram Penggunaan Obat Sistem Saluran Cerna
RSUP Permata Bulan Mei 2006**

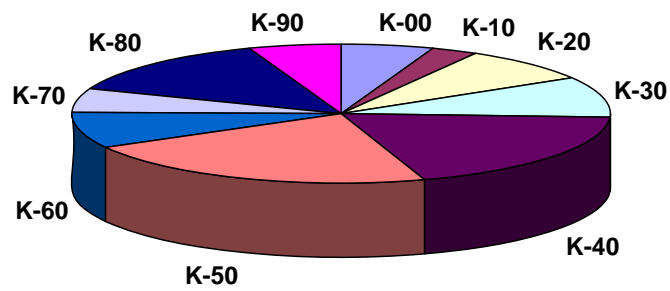


2. Obat pada Sistem Kardiovaskuler

**Grafik Penggunaan Obat Sistem Kardiovaskuler
RSUP Permata Bulan Mei 2006**

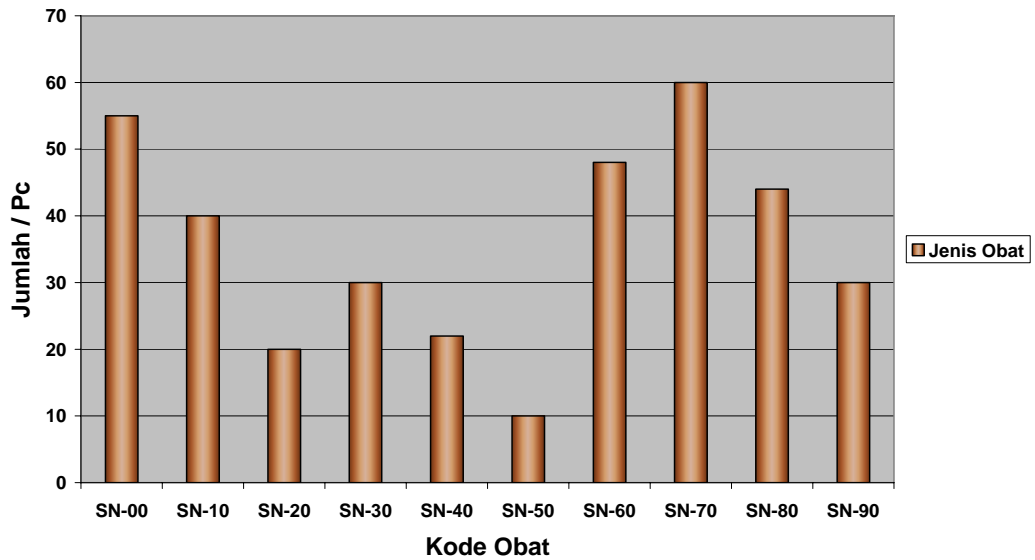


**Diagram Penggunaan Obat Sistem Kardiovaskuler
RSUP Permata Bulan Mei 2006**

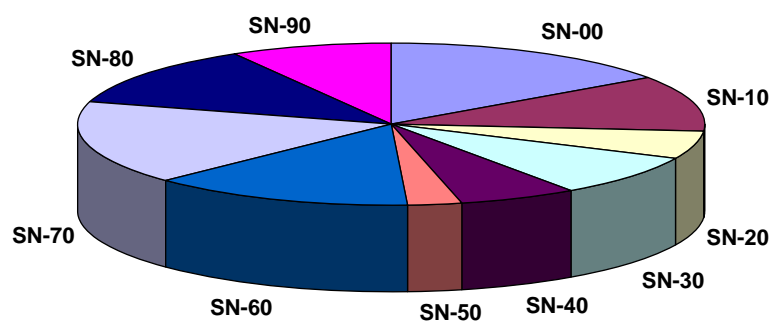


3. Obat pada Sistem Saluran Pernafasan

**Grafik Penggunaan Obat Sistem Saluran Pernafasan
RSUP Permata Bulan Mei 2006**

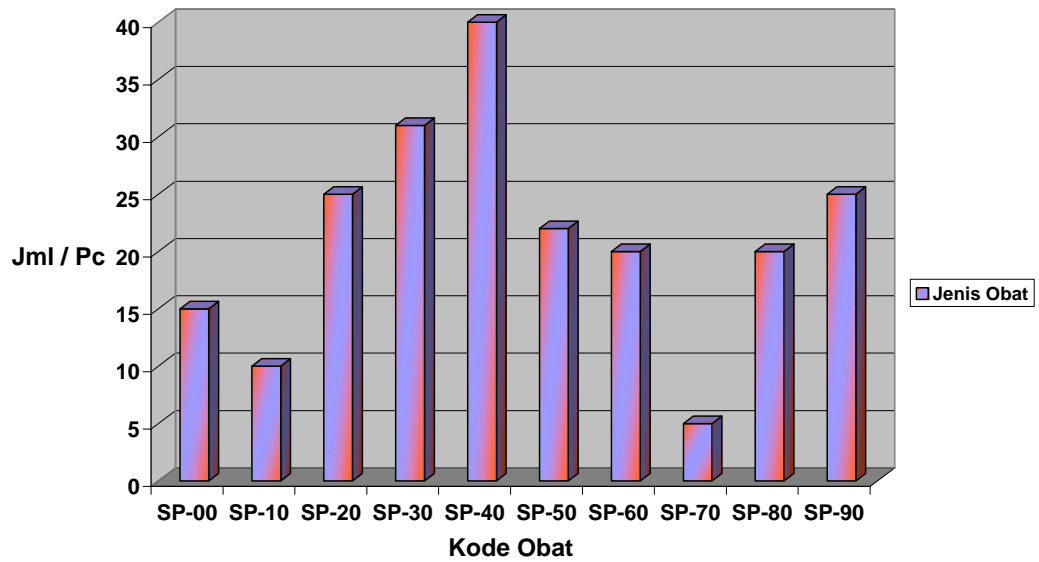


**Diagram Penggunaan Obat Sistem Saluran Pernafasan
RSUP Permata Bulan Mei 2006**

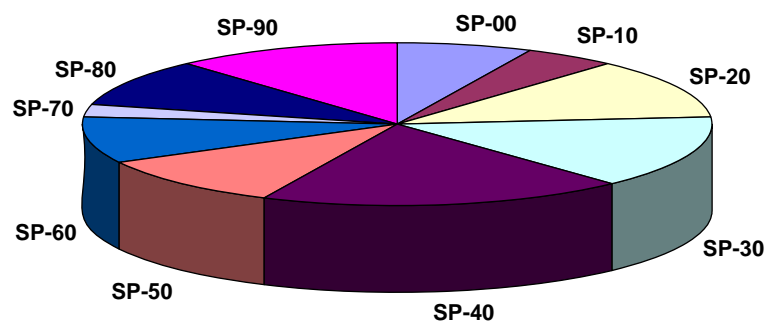


4. Obat pada Sistem Saraf Pusat

**Grafik Penggunaan Obat Sistem Saraf Pusat
RSUP Permata Bulan Mei 2006**

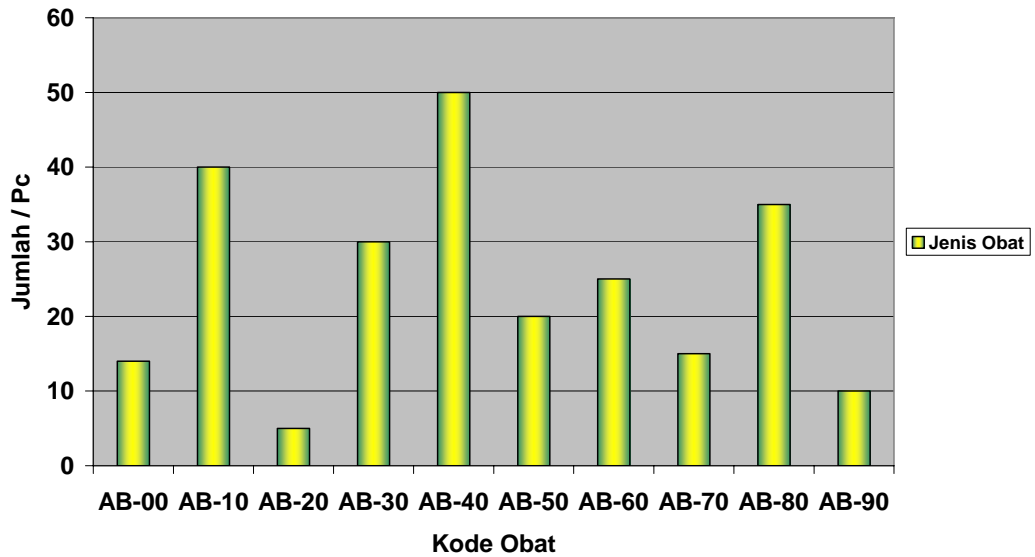


**Diagram Penggunaan Obat Sistem Saraf Pusat
RSUP Permata Bulan Mei 2006**

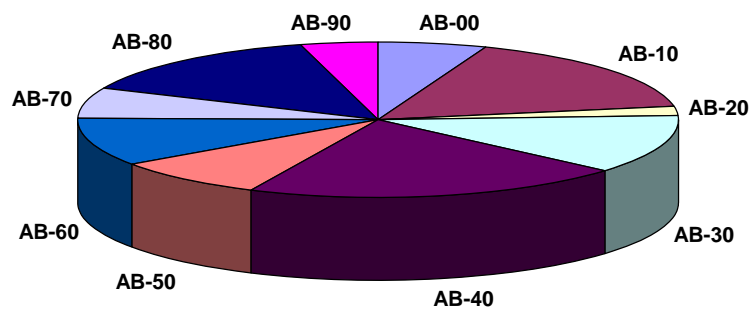


5. Obat Antibiotika

**Grafik Penggunaan Obat Antibiotika
RSUP Permata Bulan Mei 2006**



**Diagram Penggunaan Obat Antibiotika
RSUP Permata Bulan Mei 2006**



E. Kesimpulan

1. Pada obat Sistem Saluran Cerna, obat yang paling banyak digunakan adalah obat dengan kode SC-00 yaitu Aluminium Hidroksida. Nama obat (*brand name*) dari Aluminium Hidroksida yang digunakan adalah Promag, Dexanta, dan Waisan. Ketiga obat ini banyak digunakan di RSUP Permata pada bulan Mei 2006 dengan rincian jumlah 20 Pc untuk Promag, 15 Pc untuk Dexanta, dan 15 Pc untuk Waisan.
2. Pada obat Sistem Kardiovaskuler, obat yang paling banyak digunakan adalah obat dengan kode K-50 yaitu Gemfibrozil. Nama obat (*brand name*) dari Gemfibrozil yang digunakan adalah Fetinor, Lopid, dan Lypicam. Ketiga obat ini banyak digunakan di RSUP Permata pada bulan Mei 2006 dengan rincian jumlah 15 Pc untuk Fetinor, 20 Pc untuk Lopid, dan 5 Pc untuk Lypicam.
3. Pada obat Sistem Saluran Pernafasan, obat yang paling banyak digunakan adalah obat dengan kode SN-70 yaitu Terfenadin. Nama obat (*brand name*) dari Terfenadin yang digunakan adalah Alpenaso dan Terfin. Kedua obat ini banyak digunakan di RSUP Permata pada bulan Mei 2006 dengan rincian jumlah 24 Pc untuk Alpenaso dan 36 Pc untuk Terfin.
4. Pada obat Sistem Saraf Pusat, obat yang paling banyak digunakan adalah obat dengan kode SP-40 yaitu Fenitoin. Nama obat (*brand name*) dari Fenitoin yang digunakan adalah Dilantin. Obat inilah yang paling banyak digunakan di RSUP Permata pada bulan Mei 2006 dengan rincian jumlah 40 Pc untuk Dilantin.
5. Pada obat Antibiotika, obat yang paling banyak digunakan adalah obat dengan kode AB-40 yaitu Amoksilin. Nama obat (*brand name*) dari Amoksilin yang digunakan adalah Abamox, Bimoxyl, Dexymox, dan Kalmoxilin. Keempat obat inibanyak digunakan di RSUP Permata pada bulan Mei 2006 dengan rincian jumlah 15 Pc untuk Abamox, 10 Pc untuk Bimoxyl, 15 Pc untuk Dexymox, dan 10 Pc untuk Kalmoxilin.

DAFTAR PUSTAKA

- Anief, Moh. Drs, Apt. *Ilmu Farmasi*. 1984. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Aslam, Mohammed, Chik Kaw Tan, Adi Prayitno. 2003. *Farmasi Klinis (Clinical Pharmacy)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Bagian Farmakologi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. 1995. *Farmakologi dan Terapi*. Jakarta
- Browsing* Internet melalui situs *search engine* www.google.com dengan kata kunci “penciptaan kode”, “kode untuk obat”, “kode dan obat”
- Direktorat Jendral Pengawasan Obat dan Makanan. 2000. *IONI Informatarium Obat Nasional Indonesia 2000*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia
- Undang-undang Bidang Kesehatan dan Farmasi. Departemen Kesehatan Republik Indonesia